

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Subyek penelitian ini adalah WP OP dalam lingkungan pengawasan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling*. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dan terkumpul sebanyak 100 kuesioner. Kuesioner yang kembali secara keseluruhan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah diisi lengkap.

Berikut data responden seperti yang tertera pada tabel 4.1 di bawah ini:

TABEL 4.1
Data Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	58%
	Perempuan	42	42%
Usia	30 – 40 tahun	55	55%
	40 – 50 tahun	33	33%
	Di atas 50 tahun	12	12%
Pendidikan Terakhir	SD	1	1%
	SMA/SMK/STM	19	19%
	D1/D2/D3/D4	22	22%
	S1	56	56%
	S2	2	2%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	53	53%
	Wiraswasta	27	27%

	Pengusaha	6	6%
	Lainnya	14	14%
Pendapatan Per Bulan	< 500 ribu	1	1%
	500 ribu – 1 juta	6	6%
	> 1 juta – 3 juta	41	41%
	> 3 juta – 5 juta	33	33%
	> 5 juta – 10 juta	11	11%
	> 10 juta	8	8%

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebesar 58%. Untuk segi usia responden terbanyak yaitu 30-40 tahun sebesar 55%. Untuk pendidikan terakhir paling banyak yaitu S1 sebesar 56%. Untuk pekerjaan responden paling banyak yaitu pegawai swasta sebesar 53%. Untuk segi pendapatan per bulan responden sebagian besar adalah > 1 juta – 3 juta sebesar 41%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel independen yaitu *sunset policy*, *tax amnesty*, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan dan pemahaman serta pengaruhnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang menjadi variabel dependennya. Secara keseluruhannya diuji secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Sunset Policy</i>	100	27	45	34.21	3.316
<i>Tax Amnesty</i>	100	8	20	14.72	2.531
Kesadaran Wajib Pajak	100	15	25	20.11	2.412
Pengetahuan dan Pemahaman	100	33	55	44.49	5.214
Kepatuhan Wajib Pajak	100	15	25	20.31	1.937
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah, 2017

2. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan uji *pearson correlation*. Instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya $< 0,05$.

1. *Sunset Policy*

Variabel *sunset policy* diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur pengaruh variabel *sunset policy* terhadap tingkat kepatuhan WP. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Berikut hasil uji validitas pada *sunset policy* pada tabel 4.3:

TABEL 4.3

Uji Validitas Variabel Independen *Sunset Policy*

		<i>Sunset Policy</i>
<i>Sunset_Policy 1</i>	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 2</i>	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 3</i>	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 4</i>	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 5</i>	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 6</i>	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 7</i>	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 8</i>	Pearson Correlation	.705**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 9</i>	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy 10</i>	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Sunset_Policy</i>	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi *Pearson* positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel *sunset policy* no 1 sampai dengan 10 adalah valid.

2. *Tax Amnesty*

Variabel independen *tax amnesty* diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur pengaruh *tax amnesty* terhadap tingkat kepatuhan WP. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Berikut hasil uji validitas pada *tax amnesty* yang tertera pada tabel 4.4 di bawah ini:

TABEL 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Independen *Tax Amnesty*

		<i>Tax Amnesty</i>
<i>Tax_Amnesty 1</i>	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Tax_Amnesty 2</i>	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Tax_Amnesty 3</i>	Pearson Correlation	.863**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
<i>Tax_Amnesty 4</i>	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	,000

<i>Tax_Amnesty 5</i>	N	100
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien korelasi *pearson* positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel *tax amnesty* no 1 sampai dengan 4 adalah valid.

3. Kesadaran Wajib Pajak

Variabel independen kesadaran wajib pajak diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur pengaruh kesadaran WP terhadap tingkat kepatuhan WP. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Berikut hasil uji validitas kesadaran WP pada tabel 4.5:

TABEL 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Independen Kesadaran Wajib Pajak

		Kesadaran Wajib Pajak
Kesadaran Wajib Pajak 1	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kesadaran Wajib Pajak 2	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kesadaran Wajib Pajak 3	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kesadaran Wajib Pajak 4	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kesadaran Wajib Pajak 5	Pearson Correlation	.837**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien korelasi *pearson* positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel kesadaran WP no 1 sampai dengan 5 adalah valid.

4. Pengetahuan dan Pemahaman

Variabel independen pengetahuan dan pemahaman diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan dan masing-masing

pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur pengaruh pengetahuan dan pemahaman terhadap tingkat kepatuhan WP. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berikut hasil uji validitas pengetahuan dan pemahaman pada tabel 4.6 di bawah ini:

TABEL 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Pengetahuan dan Pemahaman

		Pengetahuan dan Pemahaman
Pengetahuan dan Pemahaman 1	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 2	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 3	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 4	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 5	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 6	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

Pengetahuan dan Pemahaman 7	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 8	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 9	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 10	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 11	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman 12	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Pengetahuan dan Pemahaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien korelasi *pearson* positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel pengetahuan dan pemahaman no 1 sampai dengan 12 adalah valid.

5. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel independen kepatuhan WP diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur variabel tingkat kepatuhan WP. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Berikut hasil uji validitas variabel dependen yang terdapat pada tabel 4.7 berikut:

TABEL 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak

		Kepatuhan Wajib Pajak
Kepatuhan Wajib Pajak 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.714** ,000 100
Kepatuhan Wajib Pajak 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.855** ,000 100
Kepatuhan Wajib Pajak 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.802** ,000 100
Kepatuhan Wajib Pajak 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.830** ,000 100
Kepatuhan Wajib Pajak 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.805** ,000 100
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 100

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien korelasi *pearson* positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel kepatuhan WP no 1 sampai dengan 5 adalah valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan ukuran suatu instrumen dapat dipercaya kebenarannya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen pertanyaan dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai koefisien *cronbach's alpha* $> 0,70$.

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* pada tabel 4.8 berikut:

TABEL 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Sunset Policy</i>	0,829	Reliabel
<i>Tax Amnesty</i>	0,859	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,863	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman	0,915	Reliabel
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	0,858	Reliabel

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 di atas diperoleh *cronbach alpha* setiap variabel di atas $> 0,70$ sesuai dengan yang disyaratkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dan dependen adalah reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini pada tabel 4.9 berikut:

TABEL 4.9**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19226287
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,908 > (0,05)$. Jadi penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinieritas. Apabila angka VIF lebih dari 10 artinya terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut:

TABEL 4.10**Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.672	1.536		4.344	.000		
<i>Sunset Policy</i>	-.010	.039	-.017	-.257	.798	.910	1.099
<i>Tax Amnesty</i>	.211	.066	.275	3.199	.002	.538	1.858
1 Kesadaran Wajib Pajak	.177	.074	.220	2.397	.018	.472	2.121
Pengetahuan dan Pemahaman	.164	.029	.443	5.658	.000	.652	1.534

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . *Sunset policy* sebesar 1,099, *tax amnesty* sebesar 1,858, kesadaran wajib pajak sebesar 2,121, dan pengetahuan dan pemahaman sebesar 1,534. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Data dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$. Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 di bawah ini:

TABEL 4.11**Hasil Uji Heteroskedastisitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.947	.901		1.051	.296
<i>Sunset Policy</i>	.017	.023	.079	.741	.461
<i>Tax Amnesty</i>	.009	.039	.030	.221	.825
Kesadaran Wajib Pajak	.023	.043	.080	.540	.590
Pengetahuan dan Pemahaman	-.026	.017	-.192	-1.536	.128

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *sig* pada masing-masing variabel independen lebih dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.12 berikut:

TABEL 4.12**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.605	1.217

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan Pemahaman, *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, Kesadaran Wajib Pajak
 Sumber: data diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Adj r square* 0,605 atau 60,5% Artinya 60,5% variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel *sunset policy*, *tax amnesty*, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

5. Hasil Uji F (F Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara keseluruhan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F yang telah dilakukan tertera pada tabel 4.13 di bawah ini:

TABEL 4.13**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	230.662	4	57.666	38.928	.000 ^b
1 Residual	140.728	95	1.481		
Total	371.390	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan Pemahaman, *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: data diolah, 2017

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $F = 38,928$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

6. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 berikut:

TABEL 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.672	1.536		4.344	.000
Sunset Policy	-.010	.039	-.017	-.257	.798
1 Tax Amnesty	.211	.066	.275	3.199	.002

Kesadaran Wajib Pajak	.177	.074	.220	2.397	.018
Pengetahuan dan Pemahaman	.164	.029	.443	5.658	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah, 2017

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *Sunset Policy* memiliki sig 0,798 > α (0,05) dan arah koefisien regresi negatif -0,257. Artinya *sunset policy* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel *Tax Amnesty* memiliki sig 0,002 < α (0,05) dan arah koefisien regresi positif 3,199. Artinya *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Kesadaran WP memiliki sig 0,018 < α (0,05) dan arah koefisien regresi positif 2,397. Artinya kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman memiliki sig 0,000 < (0,05) dan arah koefisien regresi positif 5,658. Artinya pengetahuan dan pemahaman berpengaruh signifikan terhadap

tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis (H_4) diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan dan Pemahaman berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya *tax amnesty*, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, sedangkan *sunset policy* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

a. *Sunset Policy* Tidak Berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian pada hipotesis pertama (H_1) menunjukkan *sunset policy* berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kebijakan *sunset policy* justru menurunkan minat WP untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian Ngadiman dan Huslin (2015) menunjukkan bahwa *sunset policy* berpengaruh negatif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menandakan jika

sunset policy meningkat, maka kepatuhan formal wajib pajak akan menurun, begitupun sebaliknya.

b. *Tax Amnesty* Berpengaruh Signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib pajak

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua (H_2) menunjukkan *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menandakan jika kebijakan *tax amnesty* dilaksanakan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan WP untuk mematuhi terhadap perpajakan yang berlaku. Selain itu kebijakan ini diselenggarakan dalam jangka waktu yang terbatas di tiap-tiap periode selama satu tahun. Diharapkan masyarakat sebagai WP memanfaatkan kebijakan *tax amnesty* ini sebaik-baiknya sebelum masa berlaku kebijakan ini berakhir.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang pernah dilakukan beberapa peneliti lainya seperti Ngadiman dan Huslin (2015). Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax amnesty* memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak, sehingga menandakan bahwa *tax amnesty* mengalami kenaikan maka kepatuhan WP juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Yustiari (2016) menunjukkan bahwa *tax amnesty* terbukti dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya. Dan yang terakhir

adalah penelitian yang dilakukan oleh Bose dan Jetter (2010). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa *tax amnesty* menjadi sangat menguntungkan untuk diterapkan baik untuk membantu dalam segi stabilitas ekonomi makro maupun untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

c. Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga (H_3) yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menandakan WP yang memiliki kesadaran perpajakan dengan baik dan benar yaitu menyadari bahwa pajak yang dibayarkan merupakan bentuk kontribusi mereka pada negara yang mana pajak tersebut akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rumah tangga dan menjalankan fungsi negara. Sehingga dengan kata lain kesadaran perpajakan yang dimiliki WP dapat meningkatkan kepatuhan WP untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu, salah satunya penelitian dari Utami, dkk (2012). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak membayar pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan belanja pembangunan negara. Saat tingkat kesadaran wajib pajak meningkat, maka akan memberikan pengaruh

dorongan kepada wajib pajak untuk patuh memenuhi kewajiban membayar pajaknya.

Selain itu sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan (2013) dan Nawangsasi (2010) sama-sama menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

d. Pengetahuan dan Pemahaman Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat (H_4) yaitu pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menandakan WP yang memiliki pengetahuan dan pemahaman hal-hal terkait perpajakan yang telah tercantum di UU KUP dengan baik dan benar maka akan dengan sendirinya mematuhi kewajiban pajaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Utami,dkk (2012) bahwa pengetahuan dan pemahaman menandakan jika masyarakat mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku, maka masyarakat akan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Selain itu penelitian terdahulu Palil *et al* (2013) mengatakan bahwa pengenalan pendidikan pajak formal sejak dini seperti sekolah dapat membantu dan memengaruhi sikap perilaku kepatuhan pajak dengan mudah, sehingga pengenalan terhadap pajak tidak hanya diketahui saat usia dewasa melainkan sejak masih anak-anak.

Ada juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Nzioki dan Peter (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan pajak berdampak signifikan terhadap kepatuhan pajak.